

Pengelolaan Potensi Ekonomi Menuju Desa Wisata Berbasis Kebun Kopi Arabika di Kabupaten Luwu - Sulawesi Selatan

*Pathmi Noerhatini¹, Dicky Rezady Munaf², Allis Nurdini³,
Amanna Dzikrillah Lazuardini Luqman Al Hakim⁴, dan Gilang A. Pratama⁵*

^{1,2} Research Group of Humanities, Institute Technology Bandung, ³School of Architecture,
Planning and Policy Development, Institute Technology Bandung, ⁴Nusa Putra University,
⁵Bandung Islamic University

Email: pathmi@itb.ac.id, dicky_munaf@yahoo.com, Amana.dzikrillah@nusaputra.ac.id
Gilangadityapratama.psi@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the potential for developing Arabica coffee plantation-based tourism villages in Luwu Regency and to formulate management strategies. The research was conducted in Tolajuk Village, Latimojong District, Luwu Regency, South Sulawesi, from June to September 2024. Using a qualitative research method, this study involved surveys, interviews, and field observations. The results showed that Luwu Regency has significant potential for developing Arabica coffee plantation-based tourism villages, characterized by high-quality coffee and the potential for hiking Mount Latimojong, which offers natural beauty and adventure. However, the development of this tourism village still faces several challenges, such as a lack of infrastructure, limited knowledge among the community about tourism management, and a lack of promotion. To overcome these challenges, this study recommends several strategies, including training for local communities, development of coffee products, improvement of tourism infrastructure, and cooperation between government, businesses, and the community. With proper management, coffee-based tourism villages can become a new source of income for the community and improve regional economic welfare.*

Keywords: *Arabica Coffee-Based Agrotourism Village, strategic management, Luwu Regency*

Klasifikasi JEL:

* E-mail penulis terkait: pathmi@itb.ac.id

ISSN: 2686-4789 (Print); ISSN: 2686-0473 (Online)

<https://senmabis.nusaputra.ac.id/>

INTRODUCTION

Kopi dari sekitar gunung Latimojong, khususnya kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, mempunyai rasa yang khas. Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat yang didanai Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB pada tahun 2023, kopi dari Desa Boneposi dan Tolajuk dinyatakan berkualitas *specialty* (Balai Penelitian Kopi dan Kakao, 2023). Penelitian selanjutnya, yaitu berdasarkan cup testing, kopi arabika desa Tolajuk dideskripsikan sebagai *flowery-coffee blossom, fruity-lemony, spicy-chilli like, star fruit aroma and aftertaste*.

Kopi Latimojong dinilai berpotensi menjadi komoditas andalan daerah Luwu di antaranya memasok Toraja dan Makassar. Hal tersebut tentunya bermuara pada tercapainya kopi sebagai salah satu komoditas penghasil devisa negara, juga sebagai sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, dan jembatan bagi peningkatan daya saing daerah (LIPI, 2020). Untuk mewujudkan pengembangan kopi secara berkelanjutan tersebut, diperlukan perencanaan pembangunan berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya daerah. Namun sistem agribisnis komoditas kopi arabika belum menunjukkan kondisi yang baik untuk para petani kopi arabika di Desa Tolajuk (Hasnida *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kondisi tersebut dapat menjadi pendorong untuk kami mengembangkan desa wisata. Juga berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat dari pada tahun 2023 di Kecamatan Latimojong tersebut, kami berpendapat ada satu desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata yaitu Desa Tolajuk.

Kabupaten Luwu di Sulawesi Selatan memiliki potensi yang besar untuk

pengembangan desa wisata berbasis kopi arabika. Kopi arabika adalah salah satu komoditas unggulan di daerah ini (Tenriawaru *et al.*, 2020). Terdapat peluang untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan agrowisata kopi. (Satria *et al.*, 2021)

Dalam pengelolaan potensi ekonomi menuju desa wisata berbasis kopi arabika, perlu diperhatikan berbagai aspek seperti pengadaan bahan baku, biaya produksi, nilai tambah dan keuntungan, serta saluran distribusi (Laksono *et al.*, 2022). Selain itu, strategi inovasi dan keunggulan bersaing juga penting untuk meningkatkan kinerja pemasaran produk agrowisata. Pengembangan agrowisata kopi berbasis budaya lokal juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan potensi ekonomi menuju desa wisata berbasis perkebunan kopi arabika di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

LITERATURE REVIEW

Pengembangan agrowisata kopi berbasis budaya lokal merupakan upaya pemanfaatan potensi fisik dan non-fisik yang ada di dalam kawasan agrowisata kopi untuk dikembangkan, terkait dengan keunikan kawasan agrowisata kopi dalam menjual potensinya sebagai desa wisata (Satria *et al.*, 2021).

Selain itu, strategi inovasi juga diperlukan untuk mencapai keunggulan bersaing dalam meningkatkan kinerja pemasaran produk agrowisata (Ribek & Rihayana, 2019). Strategi yang tepat mampu menciptakan berbagai peluang di masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan dengan

mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Desa Wisata adalah sebuah kawasan atau desa yang menawarkan keseluruhan pengalaman wisata berdasarkan keunikan dan potensi lokal, baik dari aspek alam, budaya, tradisi, maupun kehidupan sehari-hari masyarakat desa (Sutanto, 2011). Desa wisata dikelola oleh masyarakat setempat dengan tujuan mengembangkan potensi lokal dan menciptakan peluang ekonomi melalui kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Desa wisata juga menjadi sarana untuk mengenalkan kekayaan lokal, sekaligus meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat melalui peningkatan pendapatan dan pelestarian budaya.

Peraturan daerah sebagai landasan hukum pembentukan desa wisata, sudah diberlakukan sejak beberapa tahun yang lalu. Masyarakat sudah menunggu implementasi perda tersebut, namun belum direalisasikan dengan baik. Sedangkan Desa Tolajuk memiliki pemandangan yang indah dengan sungai yang jernih dan mengalir sepanjang tahun, rumah adat, kopi dengan varian jahe dan ginseng, masyarakatnya ramah tergambar dalam kegiatan pengabdian masyarakat kami pada tahun 2023 di surat kabar Media Indonesia. Desa ini juga merupakan titik kumpul bagi para pendaki gunung sebelum mendaki ke puncak gunung Latimojong. Oleh karena itu, kami akan mengembangkan desa Tolajuk menjadi desa wisata berbasis kopi yang dapat dikunjungi wisatawan dari dalam dan luar negeri.

Kami mengajukan Desa Tolajuk ini berdasarkan empat tahap membangun desa wisata menurut Kemenparekraf RI yaitu tahap rintisan, tahap berkembang, tahap maju dan tahap mandiri. Pada tahap rintisan ditentukan desa yang memiliki potensi yang

besar tetapi belum adanya kunjungan wisatawan, sarana dan prasarannya masih sangat terbatas, serta tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh. Desa wisata ini perlu “dikembangkan” dari awal. Kedua, adalah tahap berkembang yaitu desa yang memiliki potensi, sudah mulai dilirik oleh wisatawan, dan destinasi bisa dikembangkan lebih jauh. Beberapa desa wisata di Indonesia biasanya sudah dikunjungi wisatawan tetapi belum dikelola dengan baik karena belum ada kesadaran kelompok. Tahap ketiga adalah maju yaitu masyarakatnya sudah sadar wisata, dana desa dipakai untuk mengembangkan potensi pariwisata, memiliki kelompok pengelola, dan wilayahnya sudah dikunjungi banyak wisatawan. Tahap terakhir adalah mandiri yaitu desa wisata memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat, destinasi wisata diakui dunia, sarana dan prasarana memiliki standar, pengelolaannya bersifat kolaboratif pentahelix (kolaborasi antara pihak pemerintah, pelaku bisnis pariwisata, komunitas, akademisi, dan media). Desa Tolajuk mempunyai tiga komponen untuk membangun sebuah desa wisata yaitu memiliki potensi wisata, minat dan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata setempat dan keunikan konsep desa wisata.

METHODOLOGY

Strategi Penelitian

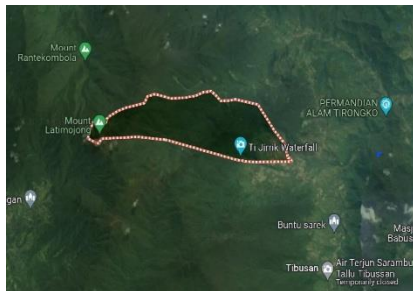
Penelitian ini di desa yang terpencil, dan harus mengkolaborasikan beberapa pihak yaitu Kepala Desa Tolajuk, Camat Latimojong, Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu, dan Manager Area Kabupaten Luwu dari PT Masmino Dwi Area, dimana perusahaan pertambangan emas ini telah

membina dan memberdayakan masyarakat di kecamatan Latimojong.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kualitatif

Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta dari Desa Tolajuk, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan

Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung dari bulan Juni sampai September 2024

Populasi & Sampel

Responden sebanyak 30 orang dari masyarakat, aparat Desa, Camat Latimojong, Staf dan Kepala Dinas Pariwisata dan staf lapangan dari PT Masmino Dwi Area

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel secara selektif dengan kriteria telah menjadi petani kopi Arabika telah lebih dari lima tahun, serta aparat

pemerintahan dari Desa, Camat sampai Kabupaten, serta staf PT Masmino yang mempunyai pengalaman pemberdayaan masyarakat lebih dari dua tahun

Objek Penelitian

Petani kopi Arabika, staf aparat pemerintahan dari Desa, Camat sampai Kabupaten. Juga kami berfokus pada pengamatan potensi ekonomi desa dan pengelolaannya, serta potensi keindahan alam dan prediksi peningkatan jumlah pendaki gunung Latimojong melalui pos pendakian Desa Tolajuk.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa cara yaitu wawancara, observasi lapangan dan perhitungan potensi ekonomi melalui data primer yaitu pelaku usaha dan aparat pemerintahan, serta data sekunder yaitu data dari pustaka.

DISCUSSION

Peraturan daerah sebagai landasan hukum pembentukan desa wisata, sudah diberlakukan sejak beberapa tahun yang lalu. Masyarakat sudah menunggu implementasi perda tersebut, namun belum direalisasikan dengan baik. Pemandangan desa Tolajuk dengan sungai yang jernih dan mengalir sepanjang tahun, rumah adat, kopi dengan varian jahe dan ginseng, masyarakatnya ramah tergambar dalam kegiatan kami tahun 2023 di surat kabar Media Indonesia. Desa ini juga merupakan titik kumpul bagi para pendaki gunung sebelum mendaki ke puncak gunung Latimojong. Oleh karena itu, kami akan mengembangkan desa Tolajuk menjadi desa wisata berbasis kopi yang harus dikunjungi wisatawan dari dalam dan luar negeri.

Kami mengajukan Desa Tolajuk ini berdasarkan empat tahap membangun desa wisata menurut Kemenparekraf RI yaitu tahap rintisan, tahap berkembang, tahap maju dan tahap mandiri. Pada tahap rintisan ditentukan desa yang memiliki potensi yang besar tetapi belum adanya kunjungan wisatawan, sarana dan prasarananya masih sangat terbatas, serta tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh. Desa wisata ini perlu “dikembangkan” dari awal. Kedua, adalah tahap berkembang yaitu desa yang memiliki potensi, sudah mulai dilirik oleh wisatawan, dan destinasi bisa dikembangkan lebih jauh. Beberapa desa wisata di Indonesia biasanya sudah dikunjungi wisatawan tetapi belum dikelola dengan baik karena belum ada kesadaran kelompok. Tahap ketiga adalah maju yaitu masyarakatnya sudah sadar wisata, dana desa dipakai untuk mengembangkan potensi pariwisata, memiliki kelompok pengelola, dan wilayahnya sudah dikunjungi banyak wisatawan. Tahap terakhir adalah mandiri yaitu desa wisata memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat, destinasi wisata diakui dunia, sarana dan prasarana memiliki standar, pengelolaannya bersifat kolaboratif pentahelix (kolaborasi antara pihak pemerintah, pelaku bisnis pariwisata, komunitas, akademisi, dan media). Desa Tolajuk mempunyai tiga komponen untuk membangun sebuah desa wisata yaitu memiliki potensi wisata, minat dan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata setempat dan keunikan konsep desa wisata.

Keunikan konsep desa wisata di Desa Tolajuk adalah pengelolaan agroforestri kopi dengan tanaman lainnya seperti cengkeh, coklat, dan beberapa tanaman kehutanan seperti mahoni, yang menghormati kearifan lokal masyarakat

setempat. Biji kopi yang dihasilkan mempunyai cita rasa yang baik (sudah diuji di Balan Penelitian Kopi dan Kakao di Jember tahun 2023). Kami menerapkan metode branding kopi untuk meningkatkan daya saing desa berdasarkan hasil pengabdian masyarakat LPPM ITB tahun 2022 (Noerhatini, Al Hakim dan Munaf, 2022). Keunikan lainnya adalah rumah adat yang dikelola dengan baik akan menjadi daya tarik wisatawan. Keunikan lainnya adalah penanaman tanaman cengkeh sebagai tanaman tumpangsari kopi arabika, menghasilkan pemandangan khas pertanaman kopi dari kecamatan Latimojong.

Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa Wisata Berbasis Kopi Arabika menuju desa wisata berbasis kopi arabika, perlu diperhatikan berbagai aspek, antara lain pengadaan bahan baku yaitu tersedianya bahan baku kopi arabika yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam pengembangan agrowisata kopi. Faktor lainnya adalah biaya produksi yaitu manajemen biaya produksi yang efisien akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha agrowisata kopi. Perlu diperhatikan juga nilai tambah dan keuntungan ayitu pengembangan produk olahan kopi dan aktivitas wisata terkait kopi dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan keuntungan. Kita juga harus memperhatikan saluran distribusi yaitu strategi pemasaran yang tepat, termasuk melalui saluran distribusi yang efektif, akan menentukan keberhasilan pengembangan agrowisata

Potensi sumberdaya alam dan budaya Kabupaten Luwu telah memiliki potensi alam dan budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi pengembangan desa

wisata berbasis kopi arabika. Selain perkebunan kopi arabika, Kabupaten Luwu juga memiliki potensi agrowisata lain seperti jeruk, serta warisan budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan potensi ekonomi menuju desa wisata berbasis kopi arabika di Kabupaten Luwu, antara lain:

1. Desa wisata harus memiliki daya tarik alam yang khas seperti pegunungan, perkebunan, sawah, sungai, atau hutan yang bisa dinikmati oleh wisatawan.
2. Adat, tradisi, dan budaya lokal yang masih terjaga dan dijadikan sebagai atraksi wisata, seperti upacara adat, kerajinan tangan, dan kuliner khas.
3. Masyarakat lokal yang ramah dan menyediakan penginapan, makanan, serta aktivitas wisata yang melibatkan pengunjung.

Selanjutnya, diperlukan strategi komprehensif dalam pengembangan desa wisata berbasis kopi arabika di Kabupaten Luwu yaitu

1. **Infrastruktur Penunjang Wisata.** Strategi tersebut dapat meliputi: (1) Peningkatan kualitas dan produktivitas perkebunan kopi arabika untuk meningkatkan pasokan bahan baku, (2) Pengembangan produk olahan kopi arabika yang memiliki nilai tambah dan daya tarik bagi wisatawan, (3) Pengaturan sistem distribusi dan pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
2. **Infrastruktur lainnya,** memiliki infrastruktur dasar seperti akses jalan, listrik, air, dan fasilitas umum (toilet, area parkir, dll.). Juga Fasilitas pendukung wisata seperti penginapan (homestay), rumah makan, pusat

informasi wisata, dan transportasi yang memadai.

3. **Atraksi Wisata dan Aktivitas Berbasis Komunitas.** Adanya atraksi wisata yang menarik dan khas, seperti wisata alam (trekking, jelajah alam), wisata budaya (pentas seni, kerajinan lokal), dan wisata edukasi (belajar bertani, beternak, atau berkebun).
4. **Pengalaman wisata yang mengajak wisatawan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa,** misalnya ikut bertani, belajar kerajinan tradisional, atau memasak makanan khas desa.
5. **Pengelolaan dan Keberlanjutan.** Pengelolaan desa wisata dilakukan secara berkelanjutan, memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya setempat, serta harus ada aturan-aturan yang menjaga agar potensi alam dan budaya desa tidak rusak akibat kunjungan wisata.
6. **Aksesibilitas dan Promosi.** Desa wisata harus memiliki aksesibilitas yang memadai, baik dari segi transportasi maupun informasi. Lokasi yang mudah diakses menjadi poin penting dalam keberhasilan desa wisata. Promosi desa wisata juga menjadi penting untuk menarik wisatawan, baik melalui media tradisional maupun digital.
7. **Dukungan Kebijakan dan Pemerintah.** Pemerintah lokal perlu memberikan dukungan melalui kebijakan yang mempermudah pengembangan desa wisata, misalnya bantuan dana, pelatihan, atau regulasi yang mendorong keberlanjutan desa wisata, sekaligus

mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Melalui strategi tersebut, desa wisata berbasis kopi arabika di Kabupaten Luwu diharapkan dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan,

mendukung, serta pendekatan berkelanjutan yang mempertahankan kearifan lokal dan kelestarian alam. Kriteria utama untuk sebuah desa wisata adalah keberadaan daya tarik wisata yang unik, pengelolaan yang baik, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat

CONCLUSION

Desa wisata merupakan konsep pariwisata yang menitikberatkan pada potensi lokal, baik itu alam, budaya maupun partisipasi masyarakat. Pengelolaannya harus mencakup keterlibatan aktif masyarakat desa, infrastruktur yang

REFERENCE

Hasnida, Nuraeni dan Iskandar Hasan (2021). ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS KOPI ARABIKA DI DESA TOLAJUK, KECAMATAN LATIMOJONG, KABUPATEN LUWU, WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol 4 (1), p.1-12, diakses pada tanggal 20 Januari 2024.

Noerhatini, P., Amanna D. L.L. Al Hakim, and Dicky Rezady Munaf (2022). DIGITAL MARKETING OF COFFEE BASED ON THE UMMA PANDE COMMUNITY IN SOUTHWEST SUMBA REGENCY, EAST NUSA TENGGARA, J. Edinamosis, 1 (1), p.1-7.

Kasim, M., Yahya, M., & Ridwan, M. (2022, March 31). PEMETAAN SEBARAN DAYA TARIK WISATA DI DESA BULO SEBAGAI KAWASAN AGROWISATA KAB POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT. , 3(1), 21-27.
<https://doi.org/10.34312/jgej.v3i1.13812>

Laksono, A., Prasmatiw, F E., & Saleh, Y. (2022, February 28). ANALISIS KERAGAAN AGROINDUSTRI KOPI LUWAK : STUDI KASUS PADA AGROINDUSTRI RATU LUWAK DI KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT. , 10(1), 17-17. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5645>

Ribek, P K., & Rihayana, I G. (2019, August 20). Innovation as A Strategy of Agrowical Competition Advantage in Improving Marketing Performance of Luwak Coffee Products in Gianyar Bali. International Journal of Business Science and Applied Management, 4(2), 41-48. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v4i2.565>

Satria, D I., Yusra, M., & Hilmi, H. (2021, November 22). COFFEE TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON LOCAL CULTURE AS AN EFFORT TO INCREASE INCOME DURING THE COVID 19 PANDEMIC IN ACEH CENTRAL REGENCY. , 1(2), 197-206. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v1i2.88>

Tenriawaru, A N., Summase, I., Tenriawaru, A N., Viantika, N M., Arsyad, M., Amiruddin, A., & Hadman, A B. (2020, April 1). Coffee agribusiness and income farmers. IOP Publishing, 486(1), 012023-012023. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/486/1/012023>